ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh faktor ekonomi dan keterkaitan spasial terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Pulau Jawa periode 2020 - 2024. Penelitian menggunakan data panel sebanyak 565 observasi dari 113 kabupaten/kota dengan PDRB ADHK sebagai variabel dependen, IKFD, PMTB, TPAK, dan RLS sebagai variabel independen, serta *dummy* COVID-19 sebagai variabel kontrol. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dan ekonometrika spasial melalui *Global Moran's I*, *Local Indicators of Spatial Association* (LISA), *Lagrange Multiplier Test*, serta *Spatial Durbin Model* (SDM). *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai model panel terbaik dengan nilai *R-squared* sebesar 0,9179.

Hasil estimasi *Spatial Durbin Model with Fixed Effects* (SDM-FE) menunjukkan nilai *Within Pseudo* - R^2 sebesar 0,9516 dan koefisien ketergantungan spasial (ρ) sebesar 0,54848 yang signifikan pada tingkat 1 persen, menunjukkan adanya keterkaitan positif PDRB antarwilayah. Hasil dekomposisi efek menunjukkan bahwa PMTB dan RLS memiliki pengaruh langsung, tidak langsung (*spillover effect*), dan total yang positif dan signifikan, dengan *total effect* masing - masing sebesar 0,65970 dan 0,09433. Sebaliknya, IKFD memiliki pengaruh langsung, tidak langsung, dan total yang negatif dan signifikan dengan *total effect* sebesar -0,01429, sedangkan TPAK tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan *total effect* sebesar 0,00022. Temuan ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Pulau Jawa tidak hanya berkaitan dengan karakteristik internal wilayah, tetapi juga dengan keterkaitan ekonomi antarwilayah.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Kapasitas Fiskal Daerah, Modal Fisik, Modal Manusia, Ketergantungan Spasial, *Spatial Durbin Model*.